

INDEKS PENULIS
FORUM ARKEOLOGI Volume 29, Nomor 1 (April 2016), Nomor 2 (Agustus 2016),
Nomor 3 (November 2016)

A

Arisanti Nyoman

Uang Kepeng Dalam Perspektif Masyarakat Hindu Bali di Era Globalisasi, 29 (3): hlm. 159-174.

B

Bagus A.A Gde dan Hedwi Prihatmoko

Kearifan Lokal Dalam Pembangunan Kompleks Candi Gunung Kawi, 29 (2): hlm. 105-116.

D

Dewi Wahyuni Ni Made

Petugas Pertapaan Pada Masa Bali Kuno Berdasarkan Prasasti Abad Ke-9 sampai 12 Masehi, 29 (1): hlm. 33-44.

G

Gendro Keling

Tipologi Bangunan Kolonial Belanda di Singaraja, 29 (2): hlm. 65-80.

H

Hedwi Prihatmoko

Kajian Epigrafis Prasasti Babahan, 29 (3): hlm. 117-136.

I

Irfanuddin Wahid Marzuki

Sebaran Sumberdaya Arkeologi di Kabupaten Morowali: Gambaran Toleransi Masyarakat Masa Lalu, 29 (2): hlm. 81-92.

K

Khadijah Thahir Muda

Bentuk dan Teknologi Gerabah di Situs Delubang dan Toroan Pulau Madura, 29 (1): hlm. 45-54.

M

Megasuari Indria Ida Ayu

Revitalisasi Museum Manusia Purba Gilimanuk, 29 (3): hlm. 147-157.

P

Prajna Yogi Ida Bagus Putu

Lanskap Pertambangan Penambang Tiongkok di Monterado, Kalimantan Barat: Pendekatan Arkeologi Sejarah, 29 (1): hlm. 1-10.

Puji Astiti Laksmi Ni Ketut

Menggali Makna Drwyahaji dan Buñcanghaji Berdasarkan Data Prasasti Bali Kuno, 29 (2): hlm. 55-64.

R

Rema Nyoman

Transformasi Ideologi Hariti di Bali, 29 (1): hlm. 21-32.

Retno Purwanti

Bukit Seguntang: Peranannya dalam Agama Budha Pada Masa Kerajaan Sriwijaya, 29 (1): hlm. 11-20.

S

Sumerata I Wayan

Makna Sapatha Pada Prasasti Sukawana, 29 (3): hlm. 137-146.

Sumerata I Wayan dan Yadhu Basudewa Dewa Gede

Persebaran Arca Bercorak Siwaistis di Kota Denpasar, Bali, 29 (2): hlm. 93-104.

T

Titi Surti Nastiti

Perkembangan Aksara Kwadrat di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali: Analisis Paleografi, 29 (3): hlm. 175-188.

INDEKS SUBYEK
FORUM ARKEOLOGI Volume 29, Nomor 1 (April 2016), Nomor 2 (Agustus 2016),
Nomor 3 (November 2016)

A

Aliper, 49
Altar, 22, 109
Alteritas, 24
Amarawati, 14, 43, 106
Analogi, 14
Antakunjarapada, 34
Arca Hariti, 23
Archaic 118
Areng, 7
Arkaik, 46
Arkeologis, 15
Arsah, 74
Art deco, 74
Artefak, 18, 19
Artefaktual, 33, 36, 45
Artha 164, 165
Asana, 18
Astronomis, 13, 68, 108
Australomelanesid, 53
Austronesia, 46

B

Babussalam, 85
Bajra, 22
Bajralepa, 109
Bebaturan, 1110
Berglasir, 12, 18
Bhatara, 61
Bhiksu, 40
Biksuka, 31
Birokrasi, 36
Bodhisattwa, 14, 15
Bokor, 171
Brahmacari, 31, 43
Brayut, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32
Buddhis, 22, 26
Buddhistis, 14
Bukit Siguntang, 15
Buncanghaji, 55, 56, 57, 58, 60, 63, 64

C

Cakrawala, 27
Candu, 8, 9
Catur Asrama, 43
Cendikiawan, 44
Ceruk Karst, 46
Ceruk, 30, 34, 108
Chaos, 25
Cina 160, 163, 169, 170, 171, 173
Civilization, 128
Corintian, 76
Cubit, 113
Cultural Studies, 161
Cuntaka 164, 168, 172
Curve Fitting, 49

D

Daksina Linggih 172
Dang Acaryya, 37
Dayak, 4, 5, 7, 9, 12
Derrida, 24, 32
Dewadewa, 34
Dharani, 23
Diversitas, 2
Drwyahaji, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 64

E

Edutainment 156
Einmalig, 24
Ekshibisi 148, 149, 150, 151, 152, 156, 157
Ekskavasi, 11, 13, 14, 15, 48, 51, 89
Empire States, 72
Epigrafi, 35
Estetika, 65
Ethnoscapes 159

F

Fafontofure, 86
Father Sky, 23
Fenomenologi, 2
Fieldschool 156

Financescapes, 159, 160
Fisiografi, 2
Flood Plain, 13
Fonetis, 24
Fosjoen, 6
Fragmen, 11, 14, 15, 16, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 83, 87, 88, 89

G

Gedong Artha, 172
Geguritan, 27
Gempen 177
Geologi, 13, 52, 103
Geria Pedanda, 103
Glasir, 18
Globalisasi 156, 159, 161, 164, 166, 168, 169, 171, 172
Graphein 176
Grehasta, 31
Grhasta, 43

H

Hainan, 2
Hakka, 2, 10
Hariti, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 32
Heterogeneity 127
Hierarki, 36
Hipotesis, 53
Hokkien, 2
Holosen, 46, 47
Holosen Resen, 13
Homo Erectus, 46
Homo Sapiens, 47
Homogen, 2
Hulun, 37

I

Ideologi Hariti, 21, 24, 25, 32
Ideoscapes 159, 160
Ikonografi, 14, 93, 95
Induktif, 3, 81, 83
Inequality, 127
Inkarnasi, 63
Intangible, 149, 150, 155
Internalisasi, 32
Interpretasi, 14

Interpretatif, 25

J

Jatamakuta, 95
Jatamakuta, 96, 98, 102
Jawa Lante, 29
Jayacinha, 120
Jayapattra, 120
Jayasong, 120
Jinah, 163, 164, 165, 169, 170, 171, 172
Junk, 4

K

Kamadatu, 31
Kamen, 30
Kanaka Lingga, 98
Kanibalisme, 22, 27
Kanton, 2, 59
Karanja, 113
Karontambea, 87
Kayu Larangan, 114
Kepeng, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 171, 173
Kerajaan Sriwijaya, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 20
Kerbil, 76
Khek, 10
Komparasi, 14
Komunal, 27
Konglomerat, 13, 111
Kongsi, 3, 6
Kosmis, 63
Kosmos, 33
Krepyak., 76
Krodha, 96
Kronologi, 14
Kualitatif, 3, 36, 58, 69, 93, 105, 108
Kwadrat 175, 176, 177, 179, 180, 181, 182, 183, 185, 186, 187

L

Landforms, 2
Landhuis, 72
Lanskap, 1, 2, 3, 4, 8, 91
Legenda Brayut, 21
Lempung Tufaan, 13
Linggayoni, 96

Linggih, 101
Living Heritage, 150
Living Monument, 34, 97, 103
Lokeswara, 15, 16
Low Terrace, 13
Lumah, 106

M

Mabhakti, 29
Manasara Silpasastra, 41
Manawadharmasastra, 56
Maolahan, 29
Media Transformasi, 21
Mediascapes, 159, 160
Melanesoid, 149
Mentrada, 6
Migrasi, 46
Mitologi, 32
Moksa, 43
Molusca, 51
Molusca, 52
Mongolid, 45, 53
Mongoloid, 149, 152
Monterado, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
Monumental, 101
Morfologi, 13, 47, 48, 50, 68, 70, 84
Mother Earth, 23
Mother Goddess, 23
Motherhood, 22

N

Naratif, 108
Neolitik, 47, 53
New Museum, 147, 150, 153, 156, 157
Niskala 144, 145

O

Oposisi, 24, 25
Orang Cohan, 4
Orang Moor, 4
Oregon, 3, 7
Out Of Taiwan, 46

P

Padma, 18
Padmasana, 15

Palaeo, 176
Panca Datu, 163, 165, 166, 167, 169, 170, 171, 172, 173
Panca Putra Sata Parivara, 22
Pancika, 27
Paralel, 5
Parameswara, 11
Particular, 25
Pasak–Purus, 111
Pedestal, 16
Pentagonal, 76
Penyungsung, 96, 98
Perspektif 159, 161, 162, 163, 164, 172,
Pertapaan, 34, 35, 38, 40, 42, 43, 44, 109, 110
Pesraman, 43
Picis, 163
Pis Bolong, 163
Pis Rerajahan, 167
Plangkiran, 171
Plestosen, 46, 47, 83
Polemik, 12
Politikos, 128
Prabha, 15
Pralina, 95
Prasada, 34, 94
Pratima 164, 167
Premis, 24
Priyangkara, 21, 22, 26
Puh Girisa, 29
Pumice, 111

R

Rama, 37, 105
Repel, 76
Romanesque, 79
Romaya Lingga, 101
Raja Ugrasena 117, 126, 127, 129, 134
Revitalisasi, 147, 149, 150, 151, 153, 154, 156, 157
Rajagriha, 21, 26
Raja Jayapangus, 23, 38

S

Sambandha, 119, 122, 126, 132
Samgat, 123, 125, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 138, 143, 178

Samgat Tapa Haji, 39
Samgat Wilang Patapan, 40
Samgat, 33, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44
Samgat, 37, 38, 39, 42, 44
Samtiaokioe, 6
Sanyasin, 43
Sapatha, 117, 119, 123, 126, 133, 134, 137,
138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145
Sapatha, 56, 63
Saput, 30
Satua, 27
Sedimen, 13, 49, 82
Segara-Gunung, 112
Sekunder, 14
Senapati, 122, 123, 124, 125, 128, 129, 130,
131, 134, 138, 143
Senāpati, 36, 37
Serif, 174
Sesajen, 30
Siddhidata, 96
Signifier, 162
Siguntang, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20
Sima 117, 119, 122, 124, 126, 132, 134
Similaritas, 2
Singkawang, 1, 2, 5, 9, 10
Sintesis, 14
Site Museum, 147, 153, 154, 155
Situs, 11, 12, 13, 15, 20, 45, 47, 48, 49, 50, 52,
53, 90, 105, 107
Siwaisme, 27, 98
Siwaistis, 94
Soko Guru, 85
Spatika Lingga, 101
Stained Glass, 76
Stakeholder 161
Stakeholders, 67
Sthana, 34
Sthiti, 95
Storyline 156
Stupa, 15, 16, 19
Stūpa, 18
Suddhapattra 120

T

Tangible Heritage, 149, 150, 155,
Technoscapes, 159, 160

Temper, 52
Teochiu, 2
Tilem, 124, 168
Tionghoa, 159, 160, 163, 171, 172, 173
Tipologi, 67
Tirta, 98
Tirtha, 35, 41, 109
Traditional Museum, 150
Tri Lingga, 23, 27
Trinetra, 95
Tuhatuha, 57

U

Upakara, 160, 161, 164, 166, 167, 168, 169,
170, 171, 172, 173
Upawita, 96
Urban Heritage, 65
Urna, 14
Usnisa, 14
Utpatti, 96

V

Vajra Balagarbha, 22
Vajra Bala Garbhe, 22
Vihara, 22
Voorschot, 74

W

Wanaprasta, 31
Wanaprastha, 43
Wanua, 37
Waramudra, 22, 23
Wiru, 15
Wuku Bala Ugu, 29

Y

Yaksi, 26
Yumu Pakatahu 127
Yupa, 118
Yueh, 18, 20

Z

Ziarah, 19

PANDUAN PENULISAN FORUM ARKEOLOGI BALAI ARKEOLOGI BALI

Cakupan Isi Jurnal Forum Arkeologi

Jurnal Forum Arkeologi memuat pemikiran ilmiah, hasil penelitian, atau tinjauan/ulasan/pemikiran tentang kearkeologian yang terbit 3 kali dalam setahun setiap bulan April, Agustus, dan November.

Standar Umum Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Judul, Abstrak, dan Kata Kunci harus ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris).
3. Ditulis dengan menggunakan *MS Word* pada kertas ukuran A4 (210 mm x 297mm), *font Times New Roman* ukuran 12, spasi 1,15. Batas atas, batas bawah, tepi kiri, dan tepi kanan masing-masing 3 cm. Jumlah minimal 10 halaman, maksimal 20 halaman isi (tidak termasuk lampiran).
4. Penyebutan istilah di luar Bahasa Indonesia atau Inggris harus ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).

Struktur Karya Tulis Ilmiah

Naskah Karya Tulis Ilmiah (KTI) tersusun meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama dan Alamat Penulis
3. Abstrak
4. Kata Kunci
5. Pendahuluan (mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, teori, dan hipotesis [opsional])
6. Metode Penelitian (berisi waktu dan tempat, metode pengumpulan data, dan analisis data)
7. Hasil dan Pembahasan (termasuk ilustrasi: gambar/tabel/grafik/foto/diagram, dan lain-lain)
8. Kesimpulan
9. Saran (opsional)
10. Daftar Pustaka
11. Lampiran (opsional)

Cara Penulisan Judul

1. Judul Bahasa Indonesia diketik dengan huruf kapital tebal (*bold*) dan mencerminkan inti tulisan, diketik rata tengah (*center*).
2. Judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata, di *bold*, *italic*, dan diketik rata tengah (*center*).
3. Apabila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya.

Cara Penulisan Nama dan Alamat

1. Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebut gelar, diketik rata tengah (*center*), dan di *bold*.
2. Alamat penulis (nama dan alamat instansi tempat bekerja) ditulis lengkap di bawah nama penulis dengan jarak satu spasi. Apabila dua atau tiga orang penulis dengan alamat yang sama, cukup ditulis satu alamat saja.
3. Alamat Pos-el (Pos elektronik) ditulis di bawah alamat penulis.
4. Jika alamat lebih dari satu maka harus diberi tanda *asterisk* (*) dan diikuti alamat sekarang.
5. Jika penulis terdiri dari lebih dari satu orang maka harus ditambahkan kata penghubung 'dan' (bukan lambang '&').
6. Riwayat naskah: diterima, direvisi dan disetujui, ditulis sejajar.

Cara Penulisan Abstrak dan Kata Kunci

1. Kata abstrak ditulis rata tengah (*center*), *italic* dan *bold*.
2. Abstrak ditulis dalam satu paragraf, bukan dalam bentuk matematis, pertanyaan, atau dugaan. Ditulis menerus tanpa acuan, kutipan, singkatan, serta bersifat mandiri dengan huruf *italic*. Diketik satu spasi *font* 11 serta ditulis dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia maksimal 250 kata dan Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
3. Abstrak berisi empat aspek yaitu: tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, dan kesimpulan penelitian.
4. Apabila KTI menggunakan Bahasa Indonesia, maka abstrak (*abstract*) dalam Bahasa Inggris didahulukan dan sebaliknya.
5. Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan *abstract* dalam bahasa Inggris diikuti *keywords* dalam Bahasa Inggris.
6. Penulisan abstrak Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris tidak sejajar dengan narasi naskah, dan diketik, *italic*.
7. Kata kunci paling sedikit tiga kata, ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).

Cara Penyajian Tabel

1. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*), ditulis menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.
2. Tulisan 'Tabel' dan 'nomor' ditulis tebal (*bold*), sedangkan judul tabel ditulis normal. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran judul tabel.
3. Tabel ditampilkan rata kiri halaman (bukan *center*).
4. Jenis dan ukuran *font* untuk isi tabel dapat menggunakan *Times New Roman* atau *Arial Narrow* ukuran 8-11 dengan jarak 1,0.
5. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto, dan Diagram

1. Gambar, grafik, foto, dan diagram termasuk kategori gambar.
2. Gambar, grafik, foto, atau diagram ditampilkan di tengah halaman (*center*).
3. Keterangan gambar, grafik, foto, atau diagram ditulis di bawah ilustrasi, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10, ditempatkan di tengah (*center*).
4. Tulisan 'Gambar, Grafik, Foto, atau Diagram' dan 'nomor' ditulis tebal (*bold*), sedangkan isi keterangan ditulis normal.
5. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) untuk penomoran gambar, grafik, foto, atau diagram.
6. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah ilustrasi (*center*) menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Pengutipan Sumber

1. Penunjuk sumber dalam naskah supaya dibuat dengan urutan sebagai berikut: nama pengarang, tahun terbit dan halaman sumber, semuanya ditempatkan dalam tanda kurung (Langsing 1991, 93).

Cara dan Contoh Penulisan Daftar Pustaka

1. Urutan dalam Daftar Pustaka ditulis berdasarkan *alfabetis*.
2. Daftar Pustaka yang diacu paling sedikit 10 acuan, sebaiknya 80 persen acuan primer dan 20 persen acuan sekunder.
3. Ukuran huruf lebih kecil dari isi naskah. *Font* 11, *Times New Roman*.

Untuk lebih jelasnya contoh penulisan Daftar Pustaka, dapat dilihat di http://www.balardenpasar.blogspot.com/2014_03_01_archive.html

TENTANG PENULIS

Hedwi Prihatmoko

Lahir di Yogyakarta pada tahun 1987, menyelesaikan jenjang pendidikan S1 Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia pada tahun 2011. Mulai tahun 2014, beliau bekerja di Balai Arkeologi Bali sebagai calon peneliti.

I Wayan Sumerata

Lahir di Tabanan tahun 1976, menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Bahasa dan Sastra Bali, Fakultas Sastra, Universitas Udayana pada tahun 1999. Dari tahun 2009 sampai saat ini bekerja di Balai Arkeologi Bali sebagai peneliti bidang arkeologi.

Ida Ayu Megasuari Indria

Lahir di Bangli, 5 Februari 1989, menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Sastra Universitas Udayana pada tahun 2011. Karya tulis ilmiah yang telah ditulis adalah Konservasi Nekara Perunggu Koleksi Museum Bali.

Nyoman Arisanti

Lahir di Denpasar pada tahun 1986, menamatkan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana pada tahun 2007. Gelar S2 diperoleh pada tahun 2015 dari Program Studi Kajian Budaya, Pasca Sarjana Universitas Udayana. Saat ini sebagai pemerhati budaya yang berupaya mengembangkan tulisan berkaitan dengan ekonomi budaya dari sudut pandang *cultural studies*.

Titi Surti Nastiti

Sejak lulus sebagai sarjana arkeologi tahun 1982 sampai sekarang bekerja di Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. Menjadi Ketua dan Anggota Tim Redaksi Majalah Amerta, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi dan Kalpataru. Majalah Arkeologi. Setelah itu, menjadi Mitra Bestari Majalah Amerta. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi, Kalpataru. Majalah Arkeologi, Sangkhakala, dan Kapata. Bukunya yang paling baru adalah Perempuan Jawa. Kedudukan dan Perannya dalam Masyarakat Abad VIII-XV. Selain itu ia juga dipercaya sebagai Ketua Ikatan Ahli-Ahli Arkeologi Komda Jabodetabek selama dua periode (2011- 2014 dan 2014-2017).